

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa tingkat SMA menurut Kurikulum 2013 adalah Kompetensi berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2008: 1) seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis merupakan hasil cipta produksi dari proses mendengar, berbicara dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Keterampilan menulis sendiri merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Pentingnya pembelajaran menulis ini adalah untuk merangsang daya pikir siswa, melatih siswa untuk mengungkapkan ide serta gagasannya, membiasakan siswa untuk menulis dan mendorong kreativitas siswa untuk menulis berbagai tulisan.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dari tingkat

Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengacu pada Kurikulum 2013, menulis sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Salah satu materi pembelajaran menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks laporan hasil observasi. Pembelajaran menulis laporan hasil observasi ini terdapat dalam Kurikulum 2013 SMA/MA kelas X semester I, pada kompetensi Inti (4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan terfokus pada kompetensi dasar (4.2) Mengkonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas X SMA/MA secara tuntas dan maksimal.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diajarkan kepada siswa sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui keterampilan menulis laporan hasil observasi diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran menulis laporan hasil observasi siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Marlina Bukit S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia MAN Kabanjahe pada tanggal 17 Juni 2018 mengatakan bahwa penyebab hasil nilai siswa masih rendah dalam

menulis laporan hasil observasi adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, selain itu kurangnya penguasaan kosakata, sulitnya mengungkapkan ide dan menuliskannya dalam sebuah teks laporan hasil observasi juga membuat siswa enggan menghadapi pembelajaran menulis laporan hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM ujian semester untuk menulis laporan hasil observasi adalah 75, sedangkan hasil yang diperoleh adalah 56% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM dan 44% peserta didik sudah mencapai KKM.

Rendahnya kemampuan menulis laporan hasil observasi ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dkk (2014) dalam jurnal yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Somatic Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*" yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan uji pratindakan, diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis laporan siswa kelas V SD Negeri Pajang IV Surakarta masih tergolong rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 10 siswa atau sebesar 37,04% siswa yang dapat memenuhi KKM, yaitu 70. Nilai tertinggi yang didapat adalah sebesar 80, sedangkan nilai terendah yang didapat adalah sebesar 30. Hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki motivasi dan minat untuk menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung kurang menarik dan belum menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat, keterbatasan siswa dalam menulis dengan lengkap, penggunaan bahasa terutama pemilihan kata (diksi) dan keterbatasan anak dalam menuangkan ide dalam bentuk susunan tulisan yang benar.

Selain itu, Febrianti (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*" juga melakukan sebuah

penelitian dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Dalam penelitiannya Febrianti mengungkapkan bahwa:

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah 52,89 berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lubuk Alung, yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung belum memenuhi KKM atau berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terampil menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut terlihat dari tulisan-tulisan siswa yang tidak sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi dan siswa banyak tidak mengenal dekat tema-tema yang diberikan sehingga terasa tidak menarik dan memberatkan.

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa, salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi adalah kurang efektifnya pembelajaran dan minimnya pengembangan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sehingga pembelajaran menulis laporan hasil observasi menjadi kurang menarik, siswa seringkali mengeluh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki inovasi dan kreativitas dalam memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik, agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis laporan hasil observasi.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat menyelesaikan permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard*.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil observasi, siswa harus diberi rangsangan terlebih dahulu untuk menumbuhkan imajinasi mereka dalam

menulis laporan hasil observasi. Hal ini dapat dilakukan dengan proses visual. Meier (2004: 97) dalam Purba (2016) mengemukakan bahwa ketajaman visual lebih menonjol dan sangat kuat pada diri seseorang. Alasannya adalah bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Dengan kata lain proses visual akan memberi peluang yang banyak bagi siswa untuk mengamati segala sesuatu sebagai bahan menulis laporan hasil observasi.

Proses visual ini sesuai dengan model pembelajaran SAVI yaitu *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*. Shoimin (2014: 177) mengatakan bahwa model pembelajara SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indra sehingga tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Oleh karena itu, kaitannya dengan pembelajaran menulis laporan hasil observasi, model pembelajaran SAVI ini sangat relevan karena materi menulis laporan hasil observasi bersumber dari hal-hal yang terjadi dalam realita dan ditangkap oleh indra. Seperti hal-hal yang ditangkap oleh indra pendengaran, penglihatan, gerak, dan intelektual. Dalam arti lain, semakin banyak indra seseorang yang aktif, maka semakin mudah baginya menulis laporan hasil observasi.

Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Jadi,

dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi dengan menggunakan model SAVI ini siswa dituntut untuk menggunakan semua indranya dan pelaksanaan aktivitas yang menuntun siswa mampu melakukan kegiatan menulis teks laporan hasil observasi dengan baik karena model pembelajaran SAVI ini memungkinkan siswa untuk membaca, mendengar, dan menulis laporan observasi secara baik.

Model ini juga pernah dilakukan Megawulandari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Keefektifan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas)*" yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri Cimahi.

Profil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cimahi setelah diterapkan model SAVI mengalami peningkatan yang signifikan. Data hasil tes akhir menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti pada tes akhir yang dilakukan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,67 dengan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 87. Hasil tes akhir yang dilakukan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,70 dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 87.

Selain menggunakan model pembelajaran, media juga merupakan salah satu cara untuk mempermudah dan membantu siswa dalam menarik perhatian dan dapat memancing keaktifan siswa dalam menggali potensi diri siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis laporan hasil observasi yaitu melalui media *flashcard*.

*Flashcard* merupakan media pembelajaran yang unik yang dapat merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang suatu topik dalam pembelajaran. Susilana dan Cepi (2007: 93) berpendapat bahwa media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.

Proses pengajaran dengan media ini dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam proses belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nurgiyantoro (2010: 428) juga berpendapat bahwa media gambar baik dijadikan sebagai rangsang untuk tugas menulis. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat untuk tugas tes, gambar kartun, komik dengan tanpa atau sedikit kata yang dapat diambil dari buku, majalah, atau surat kabar.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hutajulu (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*" menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai peserta didik yang meningkat.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media gambar lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media gambar. Hal ini terlihat dalam perolehan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan nilai

siswa. Nilai di kelas eksperimen yang menggunakan media gambar lebih besar dari nilai di kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar ( $80,73 > 67,55$ ). Dalam hal ini penggunaan media gambar telah membangkitkan ingatan siswa dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi serta ditemukan peningkatan dengan perbedaan nilai rata-rata siswa sebesar 13,18.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa kelas X MAN Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Minat dan motivasi siswa dalam hal menulis masih rendah
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan
3. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih rendah
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif
5. Model pembelajaran SAVI memungkinkan untuk mengatasi permasalahan menulis teks laporan hasil observasi
6. Media *flashcard* memungkinkan untuk mengatasi permasalahan menulis teks laporan hasil observasi

### **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan yang teridentifikasi di atas sangat luas dan kompleks, oleh sebab itu peneliti membatasinya pada Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Pada Kompetensi Dasar (4.2) *Mengkonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis* sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization,

*Intellectually*) berbantuan media *flashcard* dan sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* terhadap siswa kelas X MAN Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas X MAN Kabanjahe?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X MAN Kabanjahe?
3. Apakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* lebih efektif digunakan dengan kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas X MAN Kabanjahe?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas X MAN Kabanjahe

2. Untuk menganalisis bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X MAN Kabanjahe
3. Untuk menganalisis apakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* lebih efektif digunakan dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas X MAN Kabanjahe

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dipakai sebagai bahan penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* ini dapat menambah daya tarik siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penggunaan model dan media yang inovatif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada khususnya. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul saat pengajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan dapat melatih membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis secara lebih intensif.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY